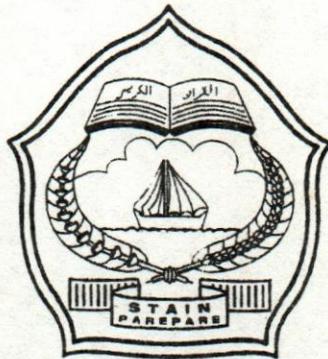


**PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM  
PENDIDIKAN SMU NEGERI I LILIRIAJA  
KABUPATEN SOPPENG**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program  
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

*Oleh*

**MULIANA**  
**NIM : 93.31.0074/PA**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE**

**1998**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul "PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN SHU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG", yang disusun oleh Saudari Muliana. NIM : 93.31.0074, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 September 1998 M. bertepatan dengan 1 Jumadil Akhir 1419 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama dengan beberapa perbaikan.

22 September 1998 H.  
Parepare, \_\_\_\_\_  
1 Jumadilakhir 1419 H.

Dewan Penguji :

K e t u a       : Drs. H. Abd. Rahman Idrus ( hru )  
Sekretaris     : Drs. H. Nasir Maidin, MA. ( NM )  
Munaqisy I    : Prof. Dr. H. Abd. Muiz Kabry ( AM )  
Munaqisy II   : Drs. Said Amir Andjala ( SA )  
Pembimbing I : Drs. M. Nasir Maidin, MA. ( NM )  
Pembimbing II : Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag. ( ST )



Diketahui :  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Parepare

( hru )  
( Drs. H. Abd. Rahman Idrus )

NIP : 150 067 541

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muliana, NIM: 93.31.0074, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: "PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG", memandang bahwa skripsi tersebut telah memiliki syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Parepare, 11 Februari 1998

*Pembimbing*

*Pembimbing*



Drs. M. NASIR MAIDIN, MA  
NIP. 150 193 260



Drs. SYARIFUDDIN TJALI, M. Ag  
NIP. 150 221 349

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

25 M a r e t 1998 M

Parepare, \_\_\_\_\_

27 Dzul Qaidah 1418 H

*Penyusun,***M U L I A N A**

NIM. 93.31.0074/PA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Dengan Rahmat Allah SWT, maka penulis dapat menye-

lesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare. Salam dan Shalawat semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi akhir zaman.

skripsi ini merupakan hasil riset lapangan dengan lokasi penelitian SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan topik Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pendidikan SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan sangat diharapkan sehingga nantinya menjadi karya yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam kesempatan ini, penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
2. Bapak Drs.M.Nasir Maidin,MA dan Bapak Drs.Syarifuddin Tjali, M.Ag masing-masing selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen serta seluruh karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama studi di STAIN Parepare.
4. Bapak Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Liliriaja dan seluruh guru dan pegawai serta informan dan responden yang telah memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman yang telah membantu penulis, baik bantuan moril maupun bantuan materil.
6. Kedua orang tua tercinta beserta segenap keluarga yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, asuhan serta pembinaan kepada penulis sejak kecil hingga selesai studi

di STAIN Parepare ini.

Kepada Allah-lah penulis berdo'a semoga bantuan yang diterima dalam menyelesaikan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapat imbalan sebagai amal jariah dari Allah SWT, Amin.

25 M a r e t 1998 M  
Parepare, \_\_\_\_\_

27 Dzul Qaidah 1418 H

*Penyusun,*

**M U L I A N A**  
NIM:93.31.0074/PA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I: PENDAHULUAN .....	1 - 14
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
H. Garis Besar Isi Skripsi .....	12
BAB II: SEKILAS TENTANG SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG .....	15- 40
A. Sejarah Berdirinya .....	15
B. Keadaan Gedung, Guru dan Siswanya .....	18
C. Keadaan Sarana dan Prasarananya .....	30
D. Sistem Pendidikannya .....	34
BAB III: MASALAH SUMBER DAYA MANUSIA .....	41- 56
A. Pengertian Sumber Daya Manusia .....	41
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) .....	44
C. Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional .....	47
D. Peningkatan Sumber Daya Manusia .....	52
BAB IV: SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG .....	57- 69
A. Pendidikan dan Sumber Daya Manusia .....	57

B. Pendidikan, Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Nasional .....	62
C. Upaya yang Dilakukan SMU Negeri 1 Lili- riaja dalam Meningkatkan Sumber Daya Ma- nusia .....	65
BAB V: P E N U T U P .....	70- 72
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran - Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Nomor	J u d u l T a b e l	Halaman
I	KEADAAN SISWA SMU NEGERI 1 LILIRIAJA TAHUN 1997/1998 .....	27
II	KEADAAN TAMATAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA DAN YANG DITERIMA DI PTN .....	28
III	KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PE- LAJARAN DI KELAS .....	29
IV	KEGIATAN KEAGAMAAN YANG DIBERIKAN KEPADA SISWA SELAIN PELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS .....	45
V	BENTUK KEGIATAN EKSTRA KURIKULER YANG DIIKUTI SISWA .....	66
VI	USAHA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI TU- JUAN PENDIDIKAN SELAIN KEGIATAN DI KELAS .....	68
VII	PROSENTASE KELULUSAN SISWA SMU NEGERI 1 LILIRIAJA SETELAH DIADAKAN EBTANAS ..	69

## ABSTRAK

Nama Penyusun : M U L I A N A

N I M : 93 31 0074

Judul Skripsi : PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM  
SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA  
KABUPATEN SOPPENG

---

Skripsi ini membahas tentang peningkatan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. Pokok permasalahan adalah sejauhmana peranan pendidikan formal dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam membahas masalah ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, sedangkan dalam menganalisis data digunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil pengolahan dan interpretasi data ditemui bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan di SMU Negeri 1 Liliriaja selain pelajaran di kelas juga dengan memperbanyak frekuensi kegiatan ekstra kurikuler baik yang bersifat sosial seperti pramuka, Palang Merah, olah raga juga kegiatan keagamaan seperti pengajian, pesantren kilat dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka yang dapat penulis kemukakan disini bahwa perana pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mengembangkan tanggung jawab pribadi dalam membangun masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan khususnya pada SMU Negeri 1 Liliriaja sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam meningkatkan sumber daya siswanya adalah dengan memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menjadi bekal untuk kedipuan masa depannya.

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah Sumber Daya Manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa dan negara. Sehubungan dengan hal itu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting mendapat perhatian. Karena untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, perlu memobilisir sumber-sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia.

Pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) telah ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993, antara lain dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, industri, pertanian, tenaga kerja dan kependudukan. Seiring dengan kualitas sumber daya manusia, maka prioritas pembangunan lima tahun keenam adalah sektor-sektor di bidang ekonomi dengan keterkaitan antara industri dan pertanian serta bidang pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Hal ini ditegaskan pula dalam GBHN 1993 bahwa:

Pembangunan sumber daya manusia agar makin meningkat kualitasnya sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dengan pendidikan nasional yang makin merata dan bermutu, disertai peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian yang dibutuhkan berbagai bidang pembangunan, serta pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin mantap.<sup>1</sup>

Pentingnya pembangunan sumber daya manusia ini, karena faktor manusia dianggap sebagai unsur pengelola yang memanfaatkan sumber daya alam. Betapapun besar sumber daya alam, jika kualitas manusia sebagai pengelola diabaikan, tidak akan menjadi sumber produksi.

Pembangunan nasional yang sedang digalakkan sekarang ini bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yakni utuh di bidang fisik dan mental spiritual. Jadi sasaran pembangunan bukan saja membangun di bidang fisik seperti gedung, jalan dan sebagainya, tetapi mental spiritual manusia perlu juga dibangun. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia kunci keberhasilan pembangunan nasional.

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik baik berupa pemindahan ataupun

-----

<sup>1</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, tahun 1993, h. 74

penyempurnaan. Suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen inilah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain yang disebut dengan suatu sistem pendidikan.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penulisan skripsi ini dengan judul: PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG, adalah: "*Sejauh mana peranan pendidikan formal dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia*". Pokok permasalahan tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem pendidikan SMU Negeri 1 Lili-riaja dalam meningkatkan sumber daya manusia.
- b. Upaya-upaya apa yang dilakukan SMU Negeri 1 Lili-riaja dalam meningkatkan sumber daya manusia.

## **C. Hipotesis**

Dengan mengacu pada pokok masalah dan sub masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. SMU Negeri 1 Liliriaja sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Dengan mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang lebih berkualitas serta mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih baik.

2. Upaya yang dilakukan SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah dengan memberikan tambahan pengetahuan sebagai ekstra

-----  
<sup>2</sup>Republik Indonesia Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, cet.ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.9

kurikuler. Seperti keterampilan dan keahlian siswa sebagai suatu potensi dikembangkan. Selain itu peningkatan iman dan taqwa melalui pesantren kilat dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Semuanya ini diharapkan agar siswa mempunyai kepribadian yang luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagaimana tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

#### **D. Pengertian Judul**

Penulis dalam memberikan pengertian judul, terlebih dahulu mengemukakan arti kata-kata yang mengandung konsep sebagai dasar berpijak untuk memberikan pengertian secara keseluruhan judul skripsi ini.

##### **1. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

a. Peningkatan, berasal dari kata tingkat yang artinya naik dari suatu tempat ke tempat yang lebih tinggi. Meningkatkan berarti mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelum terjadinya proses itu.

##### **b. Sumber Daya Manusia.**

Yang penulis maksudkan sumber daya manusia disini adalah manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian khusus dan memanfaatkan dalam pembangunan nasional. Oleh Komaruddin mengutip pengertian yang dikemukakan oleh

Liliriaja Kabupaten Soppeng.

3. Serta diuraikan upaya-upaya yang dilakukan SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Setelah penulis memberikan pengertian judul skripsi baik secara etimologi maupun secara terminologi dan telah dikemukakan ruang lingkup pembahasan, maka penulis memberikan pengertian operasional agar pengertiannya lebih utuh dan dapat dipahami secara keseluruhan sebagai berikut: "*Suatu usaha/upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi siswa menjadi manusia yang dapat memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan pembangunan nasional melalui proses belajar mengajar di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan memanfaatkan berbagai komponen yang ada*".

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa masalah yang akan dibahas mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sistem pendidikan SMU Negeri 1 Liliriaja ada relevannya dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Misalnya apa yang dikemukakan oleh Drs. Basir Barthos bahwa:

Habibie, yaitu: "...manusia Indonesia yang memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan pembangunan nasional".<sup>3</sup> Sumber daya manusia Indonesia ini ada dua macam, yaitu sumber daya manusia efektif yang produktif dalam pembangunan nasional dan sumber daya manusia potensial yang tidak atau belum produktif.

2. Sistem Pendidikan adalah satu kesatuan dari bermacam-macam komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, untuk mendukung proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan atau batasan pembahasan skripsi ini yang mencakup:

1. Penulis membahas tentang sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan.
2. Dibahas pula tentang sistem pendidikan SMU Negeri 1

---

<sup>3</sup>Baca Komaruddin, "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Surat Kabar Harian Jayakarta*, Jakarta, 7 Januari 1994, h.4

<sup>4</sup>Republik Indonesia, *op.cit*, h.6

jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara, yaitu mengutip secara langsung yakni mengutip sesuai dengan teks aslinya dan mengutip secara tidak langsung yakni hanya mengutip intisarinnya saja atau disebut dengan saduran.

b. Penelitian lapangan, yaitu penulis mendekati obyek penelitian dan mengunjungi responden serta informan yang lebih mengetahui keadaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan cara-cara sebagai berikut:

1) Metode observasi; adalah mengamati langsung obyek yang akan diteliti dan hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan data yang konkrit. Adapun lokasi observasi adalah SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan obyek penelitian sumber daya manusia dalam sistem pendidikan.

2) Metode wawancara; adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau berdialog berupa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dianggap lebih mengetahui tentang masalah yang diselidiki. Informan yang diwawancarai adalah tokoh-tokoh

Masalah sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa dan negaranya.<sup>5</sup>

Selain pendapat tersebut di atas, Muhammad Arsyad Anwar, Faisal H. Basri dan Muhammad Ikhsan mengemukakan:

Penekanan sumber daya manusia dalam PJP II merupakan langkah yang tepat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dimiliki Indonesia dalam jumlah besar. Namun demikian kebanyakan dari mereka dapat digolongkan sebagai tenaga tidak terampil/terdidik.<sup>6</sup>

Masalah sumber daya manusia yang penulis yang penulis kemukakan ini walaupun sudah pernah dibahas oleh penulis sebelumnya, namun dilihat dari sisi lain seperti manajemen pengelolaan, peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan keluarga dan lain sebagainya.

## F. Metode Penelitian<sup>7</sup>

### 1. Metode pengumpulan data

Dalam penulisan data skripsi ini, penulis menempuh dua cara penelitian sebagai berikut:

#### a. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan

<sup>5</sup>Drs. Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 5

<sup>6</sup>Muhammad Arsyad Anwar, Faisal H. Basri dan Muhammad Ikhsan, *Sumber Daya Teknologi dan Pembangunan*, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 125

masyarakat, para guru dan para pendidik lainnya.

3) Metode angket; yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab tertulis dengan sumber data (responden). Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam suatu pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban-jawaban yang kemungkinan dianggap cocok.

Karena yang menjadi topik pembahasan dalam skripsi ini mengenai peningkatan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng, maka yang dijadikan sumber data (responden) adalah para guru secara keseluruhan sejumlah 52 orang (100%).

## 2. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui riset lapangan (field research) maupun kepustakaan (library research) selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sebagai berikut:

a. Metode kuantitatif; yakni data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel. Dengan bentuk tabel ini dapat diketahui prosentase dari angket yang telah didarkan selanjutnya dapat diketahui upaya yang dilakukan SMU Negeri 1 Liliriaja dalam meningkatkan sumber daya

manusia.

b. Metode kualitatif. Dalam penggunaan metode ini penulis memakai dua cara:

1) Induksi yaitu semacam teknik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

2) Deduksi yaitu semacam teknik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3) Komparasi yaitu suatu cara pengolahan data dengan membanding-bandingkan suatu pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaannya, kemudian pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

#### **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tak dapat disangkal lagi bahwa segala sesuatu yang diperbuat pasti punya tujuan dan kegunaan, baik penulisnya sendiri maupun orang lain. Demikian pula halnya dengan penyusunan skripsi ini, tentu mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dengan penelitian lapangan ini yang menguraikan tentang peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam

sistem pendidikan SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng, dapat diketahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia.

2. Dengan adanya riset lapangan ini diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan sumber daya manusia di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan riset lapangan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih penulis yang dapat berguna dalam dunia pendidikan.

2. Dengan penelitian ini pula diharapkan dapat diketahui peranan lembaga pendidikan formal sebagai suatu sistem pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan partisipasinya dalam pembangunan yang sedang digalakkan sekarang ini.

#### **F. Garis Besar Isi Skripsi**

Sebagai suatu karya ilmiah skripsi ini dimulai dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah kemudian dijawab sementara yang akan dibuktikan dengan pembahasan selanjutnya. Oleh karenanya diperlukan metode

pembahasan yang didahului oleh landasan pemikiran, tinjauan pustaka dan batasan pembahasan yang pada akhirnya dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian serta garis besar isi skripsi.

SMU Negeri 1 Liliriaja yang sebelumnya SMU Negeri Cangadi didirikan pada tahun 1980. Untuk mendukung proses belajar mengajar dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Sejak berdirinya telah menamatkan 630 siswa yang sebagian besar melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Untuk tahun ajaran 1997/1998 jumlah siswa 786 orang dengan tenaga guru 52 orang.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan nasional karena faktor manusia dianggap sebagai unsur pengelola yang memanfaatkan sumber daya alam menjadi bahan produktif yang siap pakai. Untuk meningkatkan sumber daya manusia ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk dunia pendidikan.

SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional, yang diharapkan melahirkan manusia berkualitas yang dapat

berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Oleh karenanya dalam pelaksanaan pendidikannya agar dapat diupayakan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Akhirnya skripsi ini ditutup dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan dikemukakan pula implikasi penelitian berupa beberapa saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pendidikan khususnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## BAB II

### SEKITAS TENTANG SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG

#### A. Sejarah Berdirinya

Sebagai akibat langsung yang terjadi dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan penduduk, selain persoalan penyediaan bahan makanan, pakaian dan perumahan (Sandang, pangan dan papan), juga yang tidak kalah pentingnya ialah sarana pendidikan khususnya gedung-gedung Sekolah Menengah Umum (SMU). Termasuk sarana penunjang lainnya seperti guru, pelaratan sekolah, biaya dan sebagainya.

Sarana pendidikan yang dapat disediakan oleh pemerintah makin lama makin tidak mencukupi, oleh karena laju pertumbuhan dan pertambahan penduduk khususnya tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) lebih cepat dibanding dengan kemampuan pemerintah menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan. Demikian pula yang

terjadi di Kabupaten Soppeng, terdapat ketidak-seimbangan antara pertumbuhan dan penambahan penduduk (khususnya tamatan SLTP) dengan fasilitas sarana pendidikan, utamanya gedung-gedung sekolah menengah umum. Dengan demikian terjadi ketidak-seimbangan antara sarana pendidikan yang tersedia dengan tingkat kebutuhan. Ini berarti bahwa jumlah tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama setiap tahun semakin bertambah dibanding dengan jumlah sekolah yang ada.

Dengan kenyataan tersebut di atas, maka tokoh masyarakat Cangadi, Andi Muhammad Ishak (Datu Saraka) mengusulkan kepada pemerintah untuk didirikan sekolah menengah dengan menyediakan lokasi 2 ha.

Dengan usulan tersebut, maka pemerintah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) dengan Surat Keputusan Nomor 0206/1980, tanggal 30 Juli 1980 telah membangun gedung sekolah di atas tanah yang telah disediakan tokoh masyarakat.<sup>1</sup>

Pada awal berdirinya (1980) sekolah ini terdiri dari 10 ruang belajar, 2 ruang laboratorium, 1 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah serta 1 ruang tata usaha. SMU Negeri 1 Liliriaja

---

<sup>1</sup>Drs. Muhammad Musa, Kepala SMU Negeri 1 Liliriaja, "wawancara", tanggal 28 Februari 1998

sebelumnya bernama SMA Negeri Cangadi, kemudian menjadi SMU Negeri 1 Liliriaja sesuai dengan:

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0489/U/1992, tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Menengah Umum.<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Liliriaja sejak berdirinya telah dipimpin oleh tiga (3) orang Kepala Sekolah, masing-masing:

- a.1980 - 1985 dipimpin oleh Drs. La Tama,
- b.1985 - 1997 dipimpin oleh Drs.H.Muhiddin Mappalewa,
- c.1997 - sekarang dipimpin oleh Drs.Muhammad Musa.<sup>3</sup>

Dengan berdirinya SMU Negeri 1 Liliriaja dengan segala perangkat penunjangnya telah menambah sarana pendidikan bagi masyarakat Kabupaten Soppeng untuk usia sekolah menengah dan merupakan salah satu jalan mengatasi tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama yang semakin bertambah.

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Pendidikan Dasar 9 Tahun dalam Pembakuan Tipe Sekolah pada Satuan Pendidikan Dasar Penyempurnaan Angka Kredit Kenaikan Pangkat bagi Guru*, (Jakarta:CV Kloang Klede Jaya, 1994), h.195

<sup>3</sup>Drs.Muhammad Musa, Kepala SMU Negeri 1 Liliriaja, "wawancara", tanggal 28 Februari 1998

## B. Keadaan Gedung, Guru dan Siswanya

Salah satu faktor penunjang terlaksananya pendidikan pada suatu lembaga tertentu adalah sarana dan prasarananya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pada awal berdirinya SMU Negeri 1 Liliriaja hanya mampu membangun 5 lokal gedung. Kelima lokal tersebut terdiri dari 2 lokal gedung belajar (10 ruang belajar), 1 gedung laboratorium terdiri 2 ruang, 1 gedung perkantoran (terdiri ruang kepala sekolah dan tata usaha), serta 1 gedung yang terdiri dari ruang keterampilan dan 1 ruang perpustakaan.

Pada tahun anggaran 1987/1988 dibangun 2 buah gedung yang terdiri dari 2 ruang khusus untuk guru. Selanjutnya pada tahun 1992/1993 dibangun 2 gedung semi permanen yang terdiri dari 7 ruang belajar dari anggaran BP3, dan pada tahun anggaran itu juga dibangun sebuah tempat ibadah berupa mushallah. Sesuai pengamatan penulis, yang paling mendesak dibangun adalah aula, sebab sudah 18 tahun sekolah ini berdiri belum mempunyai aula sebagaimana penuturan Wakil Kepala Sekolah bidang prasarana, Drs. Udil Hamzah kepada penulis:

Mengenai ruang belajar, ruang guru dan tata usaha serta perpustakaan dan laboratorium sudah cukup memadai, sebab tidak ada lagi siswa yang menumpang

pada ruangan lain untuk melangsungkan proses belajar mengajar seperti tahun-tahun sebelumnya. Tetapi yang mendesak sekarang ini adalah pembangunan aula, sehingga kalau ada acara-acara kita hanya memakai ruang belajar.<sup>4</sup>

Jelaslah bahwa sampai saat ini SMU Negeri 1 Liliriaja telah mempunyai 9 gedung yang terdiri dari 29 ruangan dan sebuah mushallah, sedangkan aula sampai sekarang ini belum dimilikinya.

Salah satu komponen dalam proses pendidikan adalah pendidik (guru). Guru sangat bertanggung jawab terhadap anak didiknya sebab guru merupakan pengganti orang tua di sekolah. Guru mempunyai tugas untuk mendidik anak-anaknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu tidak semua orang yang mengajarkan sesuatu dapat disebut sebagai pendidik (guru). "Pendidik ialah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan".<sup>5</sup> Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu

---

<sup>4</sup>Udin Hamzah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, "wawancara", tanggal 27 Februari 1998

<sup>5</sup>Drs.A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. ke-2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 54

yang berdiri sendiri dan mampu menanggung resiko dari segala perbuatannya.

Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat seperti: "berijazah, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik serta bertanggung jawab dan berjiwa nasional".<sup>6</sup> Selanjutnya penulis akan menguraikan secara singkat syarat-syarat tersebut.

#### 1. Guru harus berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah di sini ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu.

Pemerintah telah mengadakan berbagai sekolah dan kursus-kursus serta akademi-akademi yang khusus untuk mendidik orang-orang yang akan ditugaskan menjadi guru di berbagai sekolah, sesuai dengan wewenang ijazahnya masing-masing.<sup>7</sup>

Jelaslah bahwa ada bermacam-macam ijazah guru, sesuai dengan tingkat dan macamnya sekolah-sekolah yang ada yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Sudah  
-----

<sup>6</sup>Lihat Drs.M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. ke-4,( Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 171-175

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.171

dapatkah dipastikan bahwa setiap orang yang berijazah itu dapat menjalankan tugasnya dengan baik? Tentu saja belum. Tiap-tiap orang membutuhkan pengalaman-pengalaman dalam pekerjaannya untuk memperbaiki dan mempertinggi hasil pekerjaannya. Juga kita mengetahui bahwa tiap-tiap orang berbeda-beda temperamen, watak, dan kepribadiannya. Hal itu menyebabkan hasil dan kemajuan seseorang tidak sama pula.

## 2. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan, begitupun bagi seorang guru, orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu diserang oleh suatu penyakit. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak, dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Seorang yang cacat matanya dan mukanya, umpamanya, akan mengakibatkan tertawaan dan ejekan murid-muridnya, yang sudah tentu akan mendatangkan hasil yang tidak baik bagi murid-muridnya.

Demikianlah kesehatan merupakan syarat utama bagi guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul

dengan anak-anak di sekolah, sebagai pengganti orang tua yang harus mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang berkualitas, berguna bagi bangsa dan negara.

### 3. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka setiap pendidik (guru) terlebih dahulu memiliki sifat-sifat tersebut. Guru merupakan contoh bagi siswanya. Untuk mencapai manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur serta berkepribadian yang mantap sebagaimana tujuan pendidikan di atas, seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur serta

-----

<sup>8</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. ke-2, (Jakarta:Balai Pustaka, 1991), h. 9

berkepribadian yang mantap. Selain itu seorang guru harus hidup sesuai dengan norma-norma agama dan taat terhadap peraturan yang berlaku.

#### 4. Bertanggung jawab

Seorang guru harus menyadari akan tugasnya yang diterima dari pemerintah untuk memimpin anak didiknya, agar mereka kelak menjadi warga negara yang baik. Untuk seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada usahanya. Guru adalah wakil orang tua di sekolah, oleh karena itu tidak dibenarkan bahwa seorang guru bekerja hanya ingin mendapatkan gaji, tapi kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

#### 5. Guru harus berjiwa nasional

Sebagaimana kita maklumi bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang berlainan bahasa dan adat istiadat. Selain itu, kita telah dijajah oleh bangsa asing ratusan tahun lamanya yang sengaja memecah persatuan nasional dengan berbagai caranya.

Untuk menanamkan kembali perasaan dan jiwa kebangsaan itu merupakan tugas yang penting bagi guru dan para

pendidik pada umumnya.

Sama halnya dengan syarat-syarat guru yang lain, yang telah diuraikan terdahulu, untuk menanamkan jiwa nasional itu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional pula. Dalam hal menanamkan perasaan nasional itu guru hendaknya selalu ingat dan menjaga agar jangan sampai timbul chauvisme, yaitu perasaan kedaerahan yang sangat berlebih-lebihan.

Selain syarat-syarat yang telah diuraikan di atas, tentunya masih ada lagi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya mendidik anak-anak di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah merupakan pengganti orang tua bagi seorang anak.

Jumlah guru SMU Negeri 1 Liliriaja tahun ajaran 1997/1998 sebanyak 52 orang (32 orang laki-laki dan 20 orang perempuan). Dari jumlah tersebut sebanyak 41 orang berkualifikasi S1 (Sarjana) dan 11 orang berkualifikasi D III.

Jumlah guru SMU Negeri 1 Liliriaja jika dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 786 orang (keadaan tahun 1997/1998), berarti ratio perbandingan antara guru dengan siswa adalah 1 : 15. Bagi penulis jumlah guru tersebut dianggap masih belum mencukupi, apalagi sesuai informasi

bahwa masih ada bidang studi tertentu yang kurang gurunya yaitu: bidang studi Fisika, Bahasa Inggris dan Matematika.

Selain bertugas di kelas para guru tersebut, juga ditugaskan mengurus masalah-masalah seperti; kebersihan, keindahan, kekeluargaan, keamanan, humas, kesenian dan sebagainya. Dari jumlah 52 tenaga guru sebagian ditugaskan menjadi wali kelas. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Hani, BA Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan, beliau menjelaskan bahwa:

Para wali kelas ini di samping tugas pokoknya mengajar di kelas, juga bertugas mengorganisir kelas yang dipertanggungjawabkannya, seperti masalah-masalah yang harus dibenahi seperti: disiplin siswa, tata tertib kelas, kebersihan kelas, absensi siswa, serta memotivasi siswa dalam hal belajar serta bimbingan lainnya.<sup>9</sup>

Bila dikaji, sungguh berat tugas dan tanggung jawab guru-guru di sekolah, karena obyek pekerjaan mereka adalah jiwa (manusia) yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan yang terarah. Inilah maksud firman Allah swt. dalam surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup>Hani, BA. Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan, "wawancara", tanggal 26 Februari 1998

وَأْتَكُمْ مِنْكُمْ آتَةً يَدْعُونَ إِلَيْكَ الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ . (العملات : ٤٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Jelaslah bahwa seorang guru mempunyai tugas yang sangat mulia karena mendidik anak-anak ke jalan baik yang diridhai oleh Allah SWT., serta bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara.

Selain tenaga guru (tenaga edukasi) yang bertugas di kelas, juga terdapat tenaga administrasi (tata usaha) yang bertugas menjalankan administrasi sekolah. Tenaga administrasi SMU Negeri 1 Liliriaja berjumlah 10 orang (5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan), 1 orang tamatan D II dan 9 orang tamatan sekolah menengah.

Siswa atau anak didik merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang serta masih membutuhkan bantuan dan

<sup>10</sup>Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama RI., 1980), h. 93

pertolongan dari orang lain, termasuk orang tua, guru dan lain sebagainya.

Anak didik adalah anak yang sedang bertumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Yang dimaksud dengan pertumbuhan di sini ialah perubahan yang terjadi pada diri anak didik secara wajar yang menyangkut keadaan jasmani seperti bertambah tinggi dan besar, sedangkan perkembangan menyangkut jasmani dan rohani.<sup>11</sup>

Jumlah siswa SMU Negeri 1 Liliriaja tahun 1997/1998 sebanyak 786 orang yang terdiri dari 21 ruang kelas.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I  
KEADAAN SISWA SMU NEGERI 1 LILIRIAJA  
TAHUN 1997/1998

No.	Kelas/Jurusan	Jml. Ruang	Jumlah Siswa		Jumlah
			laki-laki	Perempuan	
1	I	7	112	180	292
2	II	7	107	158	265
3	III Bahasa	1	14	6	20
4	III I P A	3	36	58	94
5	III I P S	3	55	60	115
J U M L A H		21	324	462	786

Sumber Data: Kantor SMU Negeri 1 Liliriaja, 1997

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah kelas I

<sup>11</sup>Drs.A.Muri Yusuf, *op.cit.*, h. 39

sebanyak 7 ruang dengan jumlah siswa sebanyak 292 orang atau rata-rata sekitar 41 orang tiap kelas. Demikian pula Kelas II sebanyak 7 ruang dengan jumlah siswa sebanyak 265 orang dengan rincian laki-laki 107 orang perempuan 158 orang. Untuk kelas III berjumlah 229 orang (105 laki-laki dan 124 perempuan). Kelas III terdiri dari 3 (tiga) jurusan yakni jurusan bahasa 1 kelas dengan jumlah siswa 20 orang, jurusan IPA 3 kelas dengan jumlah siswa 94 orang (36 laki-laki dan 58 perempuan). Adapun jurusan IPS juga terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 115 orang (55 laki-laki dan 60 perempuan).

Data yang diperoleh penulis mengenai tamatan SMU Negeri 1 Liliriaja tiga (3) tahun terakhir ini sebanyak 630 orang. Sebagian diantaranya melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri melalui UMPTN dan PMDK, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL II  
KEADAAN TAMATAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA DAN  
YANG DITERIMA DI PTN

No.	Tahun Ajr.	Lulusan	Diterima di PTN	Prosentase
1	1994-1995	197	42	21.31
2	1995-1996	208	45	21.63
3	1996-1997	225	48	21.33

Sumber Data: Kantor SMU Negeri 1 Liliriaja, 1997

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun tamatan SMU Negeri 1 Liliriaja yang diterima di perguruan tinggi negeri rata-rata di atas 20%. Ini sangat membanggakan bagi pihak pengelola sekolah ini. Belum lagi yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta karena tidak mampu bersaing untuk memasuki perguruan tinggi negeri.

Perlu disampaikan pula bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah ini karena kedisiplinan yang tinggi, serta patuh mengikuti pelajaran. Mengenai kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel III di bawah ini.

TABEL III  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI  
PELAJARAN DI KELAS

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase(%)
1	Sangat disiplin	20	38.8
2	Cukup disiplin	26	49.4
3	Kurang disiplin	6	11.8
Jumlah		52	100.0

Sumber Data: Diolah dari item angket no. 10

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 20 orang guru menilai siswa SMU Negeri 1 Liliriaja sangat disiplin

dalam mengikuti pelajaran di kelas, 26 orang (49.4%) yang menilai cukup disiplin. Namun ada juga 6 orang (11.8%) yang menilai siswanya kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Kedisiplinan memang sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas, baik kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran, demikian pula kedisiplinan guru yang mengajar.

### **C. Keadaan Sarana dan Prasarananya**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng, perlu dikemukakan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung.

#### **1. Ruang belajar**

Ruang belajar adalah ruangan yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar. Ruang belajar pada SMU Negeri 1 Liliriaja sebanyak 21 ruangan, sesuai dengan jumlah kelas yang ada. Kedua puluh satu ruang belajar tersebut 14 diantaranya sudah permanen dan 7 ruang semi permanen.

Pada awal pembangunan sekolah ini (1980) telah dipersiapkan 10 ruang belajar, kemudian pada tahun anggaran 1987/1988 dibangun lagi 4 ruang belajar. Pada tahun

1992/1993 dibangun lagi 7 ruang belajar semi permanen atas anggaran BP-3 SMU Negeri 1 Liliriaja.

## 2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah adalah ruangan atau tempat kepala sekolah melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sesuai pengamatan penulis di SMU Negeri 1 Liliriaja, bahwa ruang kepala sekolah yang dibangun pada tahun 1980 telah dilengkapi meja/kursi kepala sekolah, seperangkat meja dan kursi tamu, lemari buku, data guru dan siswa serta beberapa piagam dan piala sebagai penghargaan sekolah ini dalam mengikuti berbagai kegiatan baik olah raga maupun seni.

## 3. Ruang guru

Ruang guru adalah ruangan khusus tempat guru-guru berkumpul dan beristirahat setelah melaksanakan tugas mengajar di kelas. Di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng terdapat 2 buah ruang guru yang dibangun pada tahun anggaran 1987/1988.

## 4. Ruangan administrasi

Ruangan administrasi adalah ruangan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi sekolah yang bersangkutan. Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa di SMU Negeri 1 Liliriaja juga telah dilengkapi dengan ruangan

administrasi yang dibangun pada tahun 1980, sehingga segala kegiatan administrasi sekolah berjalan dengan lancar.

#### 5. Ruangan perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan pada suatu sekolah. Ruangan perpustakaan merupakan tempat koleksi buku-buku, majalah, koran, dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai media pendidikan.

Jumlah buku di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sebanyak 3.363 eksamplar dengan 1.155 judul buku. Adapun minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut masih kurang, sebab walaupun sudah disediakan sarana berupa perpustakaan, namun hanya sekitar 88 - 95 orang yang mempergunakan perpustakaan setiap hari dari jumlah 786 siswa SMU Negeri 1 Liliriaja, sebagaimana dijelaskan Kepala Perpustakaan kepada penulis.

Jumlah buku perpustakaan sekolah ini, sebanyak 3.363 eksamplar dengan 1.115 judul buku. Tetapi jumlah siswa yang masuk membaca/memanfaatkan perpustakaan sebanyak 88 orang (11.2%) sampai 95 orang (12.2%) setiap hari dari 786 siswa. Ini perlu ditingkatkan sebab perpustakaan merupakan salah satu wadah untuk menambah ilmu di samping pelajaran yang diberikan

guru di kelas.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan masih kurangnya minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan di SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

#### 6. Ruangan laboratorium

Ruangan laboratorium merupakan tempat untuk praktek siswa sesuai dengan teori yang telah diterima di dalam kelas. Ruangan laboratorium di SMU Negeri 1 Liliriaja sebanyak 2 ruangan yang dibangun pada tahun 1980. Sesuai pengamatan penulis di ruangan laboratorium tersebut telah dilengkapi dengan bahan-bahan praktek khususnya yang menyangkut dengan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

#### 7. Tempat ibadah

Tempat ibadah berupa mushallah sangat bermanfaat sebab selain dipegunakan oleh para siswa juga dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan shalat. Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Liliriaja telah memiliki tempat ibadah berupa mushallah yang dibangun pada tahun 1992/1993 telah dimanfaatkan oleh para guru dan siswa sebagaimana dijelaskan Drs. Muh. Aziz Makmur kepada penulis:

-----

<sup>12</sup>Drs.Syarifuddin Umar, Kepala Perpustakaan SMU Negeri 1 Liliriaja, "wawancara", tanggal 28 Februari 1998

Mushallah SMU Negeri 1 Liliriaja yang dibangun tahun anggaran 1992/1993 banyak sekali manfaatnya. Selain sebagai tempat shalat bagi guru-guru sebelum pulang juga dimanfaatkan untuk praktek ibadah para siswa sesuai teori yang diterima di dalam kelas. Mushallah ini juga digunakan untuk peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Aula merupakan suatu hal yang sangat mendesak dibangun, sebab sekolah ini belum memiliki aula sehingga kalau ada acara-acara seperti penamatan dan acara lainnya terpaksa mempergunakan ruangan kelas.

Penulis telah mengemukakan beberapa sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang telah dikemukakan di atas sesuai dengan pengamatan penulis pada waktu mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dan mungkin masih banyak lagi sarana dan prasarana lainnya yang penulis tidak sempat kemukakan dalam tulisan yang serba sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan ini.

#### **D. Sistem Pendidikannya**

Yang penulis maksudkan sebagai sistem dalam skripsi

---

<sup>13</sup>Drs.Muh.Azis Makmur, guru Agama SMU Negeri 1 Liliriaja, "wawancara", tanggal 27 Februari 1998

ini adalah suatu kesatuan dari berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu sistem adalah merupakan satu kesatuan dari bermacam-macam komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Apabila satu komponen kurang berfungsi menurut yang semestinya, maka terganggu jalannya proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Memahami konsep pendidikan sebagai suatu sistem akan membawa pola berfikir secara analisa sistem, dengan memperhitungkan semua komponen dan daya sumbangnya terhadap proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa:

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>15</sup>

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. SMU Negeri 1 Liliraja meru-

---

<sup>14</sup>Drs.A.Muri Yusuf, *op.cit.*, h.37

<sup>15</sup>Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 6

pakan sub sisten dari sistem pendidikan nasional, sebab di sekolah ini ada tujuan yang ingin dicapai yang juga merupakan penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa sistem pendidikan merupakan satu kesatuan dari bermacam-macam komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Yang termasuk dalam komponen pendidikan adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan dan alat pendidikan.

Selanjutnya penulis akan menguraikan secara singkat komponen-komponen tersebut yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 1. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha. Semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu, termasuk usaha pendidikan. Sebab tanpa adanya tujuan tersebut maka usaha itu tidaklah ada artinya. Tujuan yang ingin dicapai dalam satu usaha perlu dikongkritkan lebih dahulu sebelum usaha dimulai, sebab tujuan mempunyai fungsi yang tertentu terhadap satu usaha.

Perumusan tujuan pendidikan sebenarnya pati sari

daripada seluruh renungan paedagogis. Di dalam perumusan tujuan pendidikan telah tersimpul baik eksplisit maupun implisit, pandangan hidup, dan filsafat pendidikan.<sup>16</sup>

Tujuan umum pendidikan adalah pedoman umum bagi pendidik untuk menentukan tujuan-tujuan khusus yang sifatnya sementara. Tujuan khusus itu misalnya: Pendidikan Intelektual, Pendidikan Emosional, Pendidikan Jasmani dan sebagainya. Tujuan khusus yang telah tercapai sebagian atau seluruhnya merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan lain yang semuanya sebagian keseluruhannya menuju ke tujuan umum.

## 2. Pendidik

Pendidik ialah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohaninya dan individu yang mampu berdiri sendiri dan mampu menanggung resiko dari segala perbuatannya.

Pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan). Dialah sebagai pihak yang mendi-

---

<sup>16</sup>Drs.HM.Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.48

dik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Pihak yang turut membantu menghumanisasikan anak. Karena sedemikian besar tugas mendidik maka mendidik anak adalah sebagai tugas suci yang luhur dan meminta tanggung jawab yang besar.<sup>17</sup>

Guru adalah pendidik dalam lembaga pendidikan formal sekolah, yang secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan terhadap anak didik dalam lembaga pendidikan formal.

### 3. Anak didik

Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Anak adalah orang yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal.

Anak didik adalah anak yang sedang bertumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Yang dimaksud dengan pertumbuhan disini ialah perubahan yang terjadi dalam diri anak secara wajar yang menyangkut keadaan jasmani seperti bertambah tinggi dan bertambah besar, sedangkan perkem-

---

<sup>17</sup>I b i d, h.72

bangun menyangkut jasmani dan rohani.

#### 4. Lingkungan pendidikan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana anak-anak bergaul sehari-hari.

Pengaruh lingkungan tidaklah seperti pengaruh yang diberikan oleh pendidik, sebab pengaruh lingkungan tanpa adanya kesengajaan, kesadaran apalagi perencanaan. Berbeda dengan pengaruh yang diberikan oleh pendidik di mana mereka berusaha dengan sadar, tanggung jawab, sistematis, programatis di dalam mengantarkan anak-anak mencapai kedewasaannya secara jasmani maupun rohani.<sup>18</sup>

Lingkungan sedikit banyak mempunyai pengaruh terhadap seseorang anak, sedangkan besar dan kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh lingkungan itu sendiri.

#### 5. Alat pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan dalam mencapai tujuannya baik

---

<sup>18</sup> *I b i d.*, h. 90

golongan, maka pembangunan yang dijalankan itu bermutu dan berkualitas serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. Bila pelaksana pembangunan mempunyai sifat yang tidak bertanggung jawab serta hanya meletakkan kepentingan pribadi dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara, maka anggaran pembangunan yang disiapkan oleh pemerintah sia-sia belaka tanpa punya manfaat untuk kepentingan orang banyak.

Selain itu, dalam pembangunan yang kita laksanakan sekarang ini kitapun membutuhkan manusia-manusia yang terampil dan mempunyai keahlian di bidangnya serta mampu merealisasikan dalam pembangunan.

Penekanan sumber daya manusia dalam PJP II merupakan langkah yang tepat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dimiliki Indonesia dalam jumlah besar. Namun demikian kebanyakan dari mereka dapat digolongkan sebagai tenaga tidak terampil/terdidik.<sup>2</sup>

Relevan dengan topik yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu diperjelas tentang sumber daya manusia, yang sudah barang tentu yang dimaksudkan

-----

<sup>2</sup>Mohammah Arsjad Anwar, Faisal Ha. Basri dan Mohammad Ikhsan, *Sumber Daya Teknologi dan Pembangunan*, cet. ke-1, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 125

ialah sumber daya manusia Indonesia. Oleh Komaruddin mengutip pengertian yang dikemukakan oleh Habibie, yaitu: " ... manusia Indonesia yang memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan pembangunan nasional"<sup>3</sup> Sumber daya manusia Indonesia ini ada dua macam, yaitu sumber daya manusia efektif yang produktif dalam pembangunan nasional dan sumber daya manusia yang potensial yang tidak atau belum produktif. Sebagian dari sumber daya manusia potensial masih dalam proses pengembangan dan disebut sebagai sumber daya manusia pendidikan. Siswa SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng termasuk sebagai sumber daya manusia potensial, karena masih dalam proses pendidikan.

Dari uraian singkat di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi pekerti luhur serta berkepribadian yang mantap. Selain itu terampil dan mempunyai keahlian serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

---

<sup>3</sup> Komaruddin, *Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Surat Kabar Harian Jayakarta, Jakarta, 7 Januari 1994, h. 4

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa yang kita butuhkan dalam pembangunan adalah orang-orang yang bermoral. Yakni orang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian yang mantap. Siswa SMU Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng yang merupakan generasi muda penerus dan merupakan harapan bangsa perlu ditanamkan pendidikan agama baik di kelas maupun di luar kelas.

Pada angket nomor 5 yang diajukan kepada para guru mengenai kegiatan pembinaan moral yang dilakukan selain pendidikan agama di kelas, penulis memperoleh jawaban yaitu 15 orang (29.0%) yang menjawab pesantren kilat, 10 orang (19.4%) kegiatan Hari Besar Agama Islam. Selain itu 5 orang (9.5%) kegiatan ramadhan dan sebanyak 22 orang (42.1%) yang menjawab semuanya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV  
KEGIATAN KEAGAMAAN YANG DIBERIKAN KEPADA  
SISWA SELAIN PELAJARAN AGAMA DI KELAS

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pesantren Kilat	15	29,1
2	Kegiatan Hari Besar Islam	10	19,4
3	Kegiatan Ramadhan	5	9,5
4	Semuanya	22	42,1
J u m l a h		52	100,0

Sumber Data: *Diolah dari item angket no.5*

Pembangunan nasional merupakan produk nasional dari bangsa Indonesia, jadi dengan demikian juga dapat dilihat sebagai hasil kebudayaannya.

Jadi keutuhan pembangunan nasional itu diprasyarkan oleh manusia-manusia pelaku pembangunan, baik sebagai pengambil keputusan, sebagai perencana maupun sebagai penikmat hasil pembangunan tersebut. Dalam hal ini, manusia benar-benar sebagai obyek dan subyek pem-

bangunan.<sup>4</sup>

Penduduk Indonesia yang lebih 200 juta jiwa merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun demikian, penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang telah maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda. Selain itu, laju pertumbuhan penduduk yang masih sangat tinggi juga salah satu faktor yang menghambat peningkatan sumber daya manusia. Akibat daripada keadaan yang demikian timbullah masalah-masalah seperti pengangguran, kekurangan tempat tinggal, pendidikan, sandang, pangan, kesempatan dan sebagainya.

- a. Pertumbuhan penduduk yang cepat
- b. pengangguran yang terus meningkat ...
- c. kekurangan orang-orang yang keterampilannya dan pengetahuannya diperlukan untuk perkembangan nasional secara efektif
- d. organisasi dan institut yang tidak memadai atau kurang berkembang untuk memobilisasi daya upaya manusia.<sup>5</sup>

Tentu masih ada masalah-masalah lain yang dapat menghambat perkembangan sumber daya manusia yang belum

-----

<sup>4</sup>Frieda NRH, Darmono SS dan Darmanto Yt, *Manusia Seutuhnya Beberapa Gagasan*, Cet. ke-1, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1984), h. 142

<sup>5</sup>F. Harbison, *International Institut For Educational Planning*, diterjemahkan oleh Soeheba. K dengan judul: "*Perencanaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1985), h. 20

sempat dikemukakan oleh penulis.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa penduduk Indonesia yang jumlahnya banyak merupakan potensi dalam pembangunan. Namun, jumlah penduduk yang besar itu memerlukan pendidikan dan pembinaan lain agar lebih berkualitas, sehingga pembangunan yang dihasilkan juga lebih berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak.

### C. Sumber Daya Manusia Sebagai Modal Dasar Pembangunan

Dalam konsep dan pelaksanaan pembangunan sering dirasakan adanya masalah yang merupakan dua kutub yang bertentangan, yaitu antara pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia yang besar. Hal yang demikian ini terjadi antara lain karena titik tolak pemikiran dan cara-cara pendekatan mengenai modal dasar pembangunan didasarkan hanya pada tersedianya dana pemerintah yang berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sebaliknya ada pula anggapan bahwa jumlah penduduk yang besar hanya merupakan beban pembangunan.

Dengan adanya masalah yang demikian maka keberhasilan suatu pembangunan tidak dapat digantungkan hanya

pada tersedianya dana tanpa adanya manusia yang memanfaatkan dana yang tersedia. Sebaliknya, walaupun ada manusia Indonesia yang mampu dan bisa melaksanakan tanpa tersedianya dana/anggaran pembangunan, maka apa yang diharapkan tidak bisa juga tercapai. Dalam meninjau jumlah penduduk sebagai modal pembangunan, masalah pertumbuhan ekonomi tidak perlu diabaikan karena antara dinamika jumlah penduduk dan proses pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat.

Karenanya, dalam pembahasan ini penulis lebih menitikberatkan uraian pada masalah sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan. Sejalan dengan perubahan struktur produksi, peranan pendidikan dalam pembangunan meningkat. Industrialisasi mendorong sebagian angkatan kerja sektor pertanian berusaha pindah ke sektor industri dan jasa. Perbedaan teknologi yang digunakan di sektor pertanian dengan sektor industri dan jasa, mengharuskan tenaga kerja sektor pertanian memperoleh tambahan pendidikan/keterampilan yang berbeda. Dalam hal ini kita membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Memang demikianlah halnya bahwa potensi perkembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya yaitu jumlah serta tingkat keterampilannya, pandangan budaya, sikapnya terhadap kerja,

dan keinginannya untuk meningkatkan diri.<sup>6</sup>

Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia faktor pendidikan dan keterampilan memegang peranan penting. Atau dengan kata lain masalah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat dibutuhkan. Namun demikian, masalah IPTEK saja tidaklah cukup, sebab apa gunanya ilmu pengetahuan yang tinggi dan teknologi yang canggih jika manusia pelaksana pembangunan itu tidak memiliki iman dan taqwa serta kepribadian dan rasa tanggung jawab yang baik, maka hasil pembangunan itu tidak sesuai apa yang diharapkan.

Jadi jelas bahwa keberhasilan suatu pembangunan tergantung kepada manusia-manusia pelaksana pembangunan itu sendiri. Penduduk Indonesia yang besar jumlahnya merupakan potensi pembangunan. Tentu penduduk yang besar itu tidak dapat berperanan banyak tanpa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta rasa tanggung jawab terhadap keutuhan pembangunan itu sendiri agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak. Dengan kata lain, selain memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi

-----

<sup>6</sup>Prof.Dr.H.A.R. Tilaar.S.P.M.Sc.Ed, *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*, Cet. ke-1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 102

(IPTEK) juga harus memiliki iman dan taqwa (IMTAQ).

Dalam ajaran Islam, manusia yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan merupakan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang diangkat derajatnya oleh Allah SWT, melebihi derajat orang yang tidak memiliki iman dan ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT, dalam surah Al Mujadilah ayat 11:

...يُفْرَحُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

(المجادلة . 11).

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat".<sup>7</sup>

Begitu pentingnya iman dan taqwa sebagai salah satu unsur yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia sebagai obyek dan subyek pembangunan, sehingga dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditempatkan pada urutan pertama. Hal ini dimaksudkan agar seluruh asas pembangunan nasional dijiwai oleh asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama RI, 1979/1980). h. 210

Asas pembangunan nasional adalah prinsip pokok yang harus ditetapkan dan dipegang teguh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional. Asas-asas tersebut adalah:

- 1 Asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila...<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai obyek dan subyek pembangunan, masalah pendidikan memegang peranan penting, baik pendidikan formal, non formal maupun pendidikan informal. Dalam GBHN 1993 dican-tumkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkat-kan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beri-man dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beri-man dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbu-di pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani...<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa keber-hasilan suatu pembangunan sangat ditentukan oleh manusia-

<sup>8</sup> Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang, *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998*, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, t.th), h. 18

<sup>9</sup> *I b i d.*, h. 94

manusia pelaksana pembangunan, baik sebagai perencana, pengambil keputusan maupun sebagai penikmat hasil pembangunan. Kesemuanya dituntut partisipasi mereka dalam melaksanakan pembangunan. Manusia pelaksana pembangunan yang dimaksud di sini adalah manusia yang berkualitas atau manusia yang utuh, yakni sumber daya manusia yang memiliki iman dan taqwa serta berkepribadian yang luhur di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Manusia yang berkualitas semacam inilah yang merupakan modal pokok dalam keberhasilan suatu pembangunan, sebab manusia itulah yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Selain adanya manusia sebagai perencana dan pelaksana, masalah dana/anggaran pembangunan jika pelaksana itu sendiri yang tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, maka anggaran yang tersedia menjadi sia-sia belaka. Jadi dengan demikian kembali kepada manusia sebagai pelaksana pembangunan itu.

#### **D. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan bahwa sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan, sebab manusialah yang merencanakan dan melaksanakan

pembangunan itu. Manusia adalah yang mengelola sumber daya alam menjadi bahan baku yang dimanfaatkan dalam pembangunan itu.

Faktor manusia dianggap sebagai unsur pengelola yang memanfaatkan sumber daya alam. Betapapun besarnya sumber daya alam, jika kualitas manusia sebagai pengelola diabaikan, kekayaan alam itu tidak akan menjadi sumber produksi. Oleh sebab itu peningkatan SDM merupakan kunci penanganan masa depan bangsa.<sup>10</sup>

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara GBHN) 1993 dinyatakan tentang hakekat pembangunan nasional, yakni: "...maka hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya".<sup>11</sup> Hal ini berarti bahwa manusia Indonesia seutuhnya (manusia yang berkualitas) merupakan titik sentral dari pembangunan. Tujuan pembangunan adalah mengembangkan pribadi yang menyatu dengan tujuan masyarakat, yang tidak lain berarti pula mengembangkan potensinya untuk ikut serta membangun masyarakat itu dalam serba keserasian yang semakin meningkat sesuai dengan tahapan pembangunan.

Manusia Indonesia yang berkualitas itu berarti

-----

<sup>10</sup>Prof.Dr.H.A.R. Tilaar, S.P.M.Sc.Ed, *op.cit*, h. 102

<sup>11</sup>Ketetapan MPR RI, *op.cit.*, h. 17

suatu pribadi yang mandiri, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan tanah airnya. Demikian pula turut berbuat dan bertanggung jawab terhadap pembangunan seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan potensi yang ada padanya. Selanjutnya manusia Indonesia yang berkualitas yang berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat seluruhnya. Pengertian mengenai manusia pembangunan dan kualitas manusia Indonesia tidak terlepas pula dari peningkatan sumber daya manusia.

Seperti kita ketahui, jumlah penduduk yang besar seperti Indonesia (200 juta lebih) merupakan aset nasional yang luar biasa apabila sumber daya itu ditingkatkan kualitasnya dan dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar tetapi tidak ditingkatkan kualitasnya atau rendah produktivitasnya, akan merupakan beban pembangunan. Oleh sebab itu upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu usaha pokok yang melengkapi pembangunan nasional. Dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan upaya melahirkan manusia-manusia pembangunan.

Pengertian peningkatan sumber daya manusia seperti yang digunakan dalam negara-negara yang sedang membangun bukan hanya mempersiapkan sumber daya manusia agar menjadi faktor produksi yang efisien suatu pendekatan dari sudut "suplly" tenaga kerja, tetapi juga sumber daya manusia itu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan dalam pembangunan.<sup>12</sup>

Dalam pengertian tersebut, jelas bahwa upaya peningkatan sumber daya manusia bukan saja didekati dari sudut "supply" tetapi juga dari sudut "demand". Dengan pengertian ini manusia itu dilihat sebagai subyek pembangunan karena ia bukan saja dipersiapkan untuk lapangan kerja yang tercipta sebagai hasil pembangunan tetapi yang lebih penting ialah manusia itu terdorong untuk lebih meningkatkan usaha pembangunan itu dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia telah ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, antara lain dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidikan, industri, pertanian, tenaga kerja dan kependudukan. Bidang ekonomi sebagai titik berat yang merupakan penggerak utama Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan pemacu pembangunan yang

---

<sup>12</sup>Prof.Dr.H.A.R.Tilaar, S.P.M.Sc.Ed., *op.cit.*, h.117

berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka prioritas pembangunan lima tahun keenam adalah sektor-sektor di bidang ekonomi dengan keterkaitan antara industri dan pertanian serta bidang pembangunan lainnya dalam peningkatan sumber daya manusia.

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa peningkatan sumber daya manusia sangat penting. Karena manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa dan negara.

## BAB IV

### SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN

#### SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG

##### A. Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

Pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan sumber daya manusia, serta pendidikan mengaplikasikan usaha untuk mengembangkan kemampuan manusia itu. Pendidikan baik sebagai proses pengembangan potensi-potensi individu menuju kepada kebahagiaan masyarakat, ataupun sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, telah diakui sebagai satu-satunya jawaban terhadap masalah kemunduran suatu bangsa. Dengan kata lain, sesuatu bangsa atau masyarakat yang masih berada dalam tahap terbelakang dibandingkan dari masyarakat dan bangsa-bangsa lain, hanya dapat menghilangkan keterbelakangan itu melalui pendidikan. Dalam hubungan ini Sanapiah Faisal mengutip pendapat Makato Aso dan Ikuo Amono, bahwa "...pembangunan yang menyeluruh di Jepang

adalah karena investasi pendidikan".<sup>1</sup> Begitu pula penjelasan John Vaizey bahwa "...kemajuan Jerman setelah perang dunia II adalah berkat investasi sistem pendidikannya".<sup>2</sup>

Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga berarti pengembangan potensi-potensi individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan masyarakat. Sebab, penemuan-penemuan ilmiah dan ciptaan-ciptaan baru dalam teknologi bermula dari individu. Tanpa individu yang kreatif, masyarakat tidak ubahnya seperti beras karung, banyak tetapi tidak dapat berbuat apa-apa.

Apakah potensi-potensi manusia yang perlu dikembangkan itu? Oleh Hasan Langgulung dikemukakan bahwa:

Potensi-potensi manusia menurut pandangan Islam tersimpul pada Asma' Al Husna, yaitu sifat-sifat Allah yang berjumlah 99 itu. Pengembangan sifat-sifat ini pada diri manusia itulah ibadat dalam arti kata yang luas, sebab tujuan manusia diciptakan adalah untuk menyembah Allah. Untuk mencapai tingkat "menyembah" ini dengan sempurna, haruslah sifat-sifat Tuhan yang terkandung di dalam Al Asma' Al Husna itu

---

<sup>1</sup>Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 219

<sup>2</sup>*I b i d.*, h.

dikembangkan sebaik-baiknya pada diri manusia. Dan itulah pendidikan menurut pandangan Islam.<sup>3</sup>

Ambillah sebagai misal, sifat Tuhan Yang Maha Tahu (Al Alim). Untuk mengembangkan pengetahuan ini pada diri manusia, Ia (Tuhan) memerintahkan kepada manusia untuk selalu mencari dan menambah pengetahuan dan berdo'a agar Tuhan menolongnya. Allah SWT, menciptakan manusia dalam keadaan tidak tahu sesuatu, sebagaimana firman-Nya dalam surah An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>4</sup>

Demikian pula sifat Tuhan (Allah SWT), yang memiliki segala kekuasaan (Malikul Mulk). Ia memberi kekuasaan politik kepada manusia di atas bumi. Jadi pendidikan dalam Islam berusaha mengembangkan manusia seutuhnya.

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. ke-1. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), h. 263

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama RI, 1979/1980), h. 413

bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi-potensi yang diberikan oleh Tuhan kepadanya.

Pendidikan sebagai pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing individu yang diarahkan kepada peningkatan kualitas hidup individu itu sebagai perorangan dalam hubungannya dengan hidup bermasyarakat. Setiap hidup bermasyarakat mempunyai tujuan masing-masing, di dalam suatu lingkungan budaya dan lingkungan hidup tertentu, dan akhirnya yang terikat di dalam suatu kehidupan kemanusiaan.

Hidup dan kehidupan manusia selamanya tidak terlepas dari sumbangan yang diberikan oleh pendidikan. Memang tanpa makanan dan bernafas, manusia tidak akan mampu bertahan di dalam hidup dan kehidupannya. Tetapi hidup dan kehidupan yang berhasil sesuai dengan nilai-nilai manusiawi bagi diri dan lingkungan seseorang mutlak memerlukan bekal kemampuan jasmaniah dan rohaniah dari manusia itu sendiri. Manusia purba yang tidak mempunyai kemampuan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan zamannya tentu akan kebingungan menyesuaikan diri dengan masalah dan tuntutan hidup zaman moderen ini. Demikian pula orang pegunungan yang mengembara ke kota tanpa bekal kemampuan

jasmaniah dan rohaniah yang cocok dengan masalah, tuntutan hidup perkotaan tentu akan memperpanjang barisan penganggur atau pengemis. Dengan demikian, pendidikan seperti halnya makanan dan bernafas merupakan bekal mutlak di dalam hidup dan kehidupan manusia. Tentang hal ini, Sanapiah Faisal mengutip pendapat Immanuel Kant, bahwa "Manusia menjadi manusia karena pendidikan. Karena itu pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia".<sup>5</sup>

Kemampuan jasmaniah dan rohaniah manusia dibentuk oleh pendidikan dengan pemberian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta sikap-sikap tertentu. Proses transformasi tersebut berlangsung secara formal, non formal dan informal. Dengan demikian pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Upaya pendidikan senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Kesimpulannya pendidikan adalah sarana untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

---

<sup>5</sup>Tim Dosen FIP IKIP Malang, *op.cit.*, h. 211

## B. Pendidikan, Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Nasional

Pada pembahasan di atas, penulis telah menguraikan bahwa keberhasilan suatu pembangunan sangat ditentukan oleh manusia sebagai pelaksana pembangunan itu. Dengan kata lain sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu diperlukan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal. Dengan demikian antara pendidikan, sumber daya manusia dan pembangunan nasional mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 ditegaskan bahwa:

... hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan nasional.<sup>6</sup>

Hal-hal yang ditonjolkan dalam pernyataan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) di atas bahwa, pemba-

---

<sup>6</sup> Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang, *Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993-1998*, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, t.th), h. 17

ngunan nasional bukan semata-mata untuk membangun, atau menaikkan pendapatan nasional, tetapi untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya berarti seluruh aspek kehidupan manusia itu perlu dikembangkan atau dipenuhi. Dengan kata lain, pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia Indonesia, baik kehidupan lahiriah maupun kehidupan rohaniah seperti pendidikan, rasa aman, kebudayaan yang tinggi mutunya, rasa keadilan, keagamaan, tanggung jawab dan disiplin. Begitu pula pembangunan nasional ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia dan bukan hanya kepada suatu golongan atau suatu daerah apalagi hanya perorangan.

Implikasi pernyataan tersebut di atas dalam bidang pendidikan sebagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional itu, harus dilihat bahwa pembangunan nasional mempunyai dua dimensi atau ukuran dari manusia Indonesia, yaitu:

1. Pembangunan nasional itu untuk manusia Indonesia.
2. Pembangunan nasional itu oleh manusia Indonesia itu sendiri.

Pada kedua dimensi inilah terletak nilai etis dari usaha pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya

manusia. Nilai itu meletakkan suatu beban kepada pendidikan ialah suatu beban tanggung jawab baik kepada si pelaku tindakan pendidikan maupun kepada yang dididik, yaitu pada akhirnya pembangunan nasional itu ialah masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila itu adalah tanggung jawab manusia sebagai individu dan manusia Indonesia sebagai keseluruhan individu warga negara Indonesia.

Sejalan dengan sumber daya manusia sebagai aset pembangunan, maka penekanan permasalahan yang terkait jelas berhadapan dengan persoalan, bagaimana kita bisa meningkatkan kualitas manusia dan kualitas masyarakat. Karena tanpa peningkatan pengembangan kualitas manusia dan kualitas masyarakat, suatu negara tidak akan mungkin mampu mencapai tingkat pembangunan setinggi yang dicapai oleh negara-negara yang terlebih dahulu menikmati kemajuan.

Jadi inti dari kegiatan pendidikan sebagai peningkatan sumber daya manusia ialah mengembangkan tanggung jawab pribadi bagi peningkatan kualitas hidup individu, sekaligus tanggung jawab pribadi dalam membangun seluruh masyarakat Indonesia. Karena itu, pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai

manusia dan sebagai makhluk budaya. Pendidikan merupakan harapan manusia untuk dapat memperbaiki hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Dengan demikian jelaslah bahwa antara pendidikan, sumber daya manusia dan pembangunan nasional tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

### **C. Upaya yang Dilakukan SMU Negeri 1 Liliriaja dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia**

Pada uraian sub B di atas, penulis telah jelaskan bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia diperlukan pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

SMU Negeri 1 Liliriaja sebagai lembaga pendidikan formal sangat berpeluang untuk meningkatkan sumber daya manusia ini. Seperti kita ketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya atau manusia yang berkualitas, atau dengan kata lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan seterusnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut ada tujuan yang ingin dicapai dari setiap jenjang dan jenis pendidik-

TABEL VI  
USAHA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN  
PENDIDIKAN SELAIN DI KELAS

No.	Kategori jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase
1	Diadakan pelajaran tambahan	17	32.3
2	Kegiatan kelompok belajar	5	9.5
3	Diskusi antar siswa	5	9.5
4	Semuanya	10	19.4
	Jumlah	20	38.8
		52	100.0

Sumber Data: Diolah dari item no. 9

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang guru atau 32.3% yang menyatakan bahwa diadakan pelajaran tambahan, 5 orang atau 9.5% menyatakan diadakan kegiatan belajar kelompok. Sementara 20 orang atau 19.4% menyatakan bahwa diadakan diskusi dan sebanyak 20 orang atau 38.8% yang menyatakan semuanya.

Perlu pula dikemukakan di sini mengenai prosentase yang dicapai SMU Negeri 1 Liliriaja setelah diadakan Evaluasi Belajar Tahap akhir Nasional (EBTANAS), sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

TABEL VII  
 PROSENTASE KELULUSAN SISWA SMU NEGERI 1.  
 LILIRIAJA SETELAH DIADAKAN EBTANAS

No.	Kategori jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase
1	Mencapai 70% lebih <sup>100%</sup>	20 - <del>99</del>	38.8
2	Kurang dari 70% <sup>50%</sup>	15 - <del>72</del>	29.0
3	Di atas 50%	12 /	22.7
4	Kurang dari 50% <sup>20%</sup>	5	9.5
J u m l a h		52	100.0

Sumber Data: Diolah dari item no. 9

Memperhatikan tabel tersebut, jelas bahwa SMU Negeri 1 Liliriaja berhasil mencapai 70% lebih dari target yang ingin dicapai setelah diadakan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). Hal ini dapat menunjang keberhasilan sekolah ini dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Dari uraian tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan SMU Negeri 1 Liliriaja dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah selain pelajaran di dalam kelas juga diberikan pelajaran tambahan serta kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu, diberikan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan penunjang lainnya.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

1. Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan, sebab keberhasilan dan keutuhan suatu pembangunan sangat ditentukan oleh manusia pelaksana pembangunan itu. Bagaimanapun banyak biaya/anggaran yang disediakan jika pelaksana pembangunan itu tidak dapat memanfaatkan dana tersebut maka keberhasilan pembangunan sulit tercapai.
2. Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mengembangkan tanggung jawab pribadi bagi peningkatan kualitas hidup individu, sekaligus tanggung jawab pribadi dalam membangun seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karenanya pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai makhluk budaya.
3. SMU Negeri 1 Liliraja merupakan sub sistem dari Sistem Pendidikan Nasional, sebab di sekolah ini terdapat berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan

yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Berbagai upaya yang dilakukan SMU Negeri 1 Liliriaja dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah selain pelajaran di kelas juga diberikan pelajaran tambahan serta kegiatan ekstra kurikuler. Juga diberikan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan penunjang lainnya.

#### **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada pemerintah agar menambah tenaga guru di SMU Negeri I Liliriaja, seperti guru matematika, fisika dan bahasa Inggris yang masih dirasa kurang.

2. Kepada pemerintah diharapkan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana SMU Negeri 1 Liliriaja, terutama gedung aula yang sampai saat ini belum ada.

3. Bagi kalangan pendidik di SMU Negeri 1 Liliriaja agar lebih mengoptimalkan pembinaan mental terhadap anak didik dengan memperbanyak frekuensi kegiatan ekstra kurikuler.

3. Juga disarankan kepada orang tua di rumah agar dapat memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah serta dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau kegiatan anaknya selain kegiatan di sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan penunjang dari pendidikan anak.

4. Kepada para siswa SMU Negeri 1 Liliriaja diharapkan agar dapat belajar dengan baik agar menjadi manusia yang berkualitas sebagai aset pembangunan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an al Karim*

- Amarah Muhammad Mustafa, *Jawahirul Bukhary Wasyarh al Qasthallany*, Mesir: Maktabah Tijarah Kubra, t.th
- Ahmadi, Abu, Drs. H. dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. ke-1, jakarta: PT.Rineka Cipta,1991
- Ali Syaifuddin H.A. Drs, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pendidikan sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Anshari, H.M. Hafi, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Barthos Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an Departemen Agama RI, 1979/1980
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pendidikan Dasar 9 Tahun dalam Pembakuan Tipe Sekolah pada Satuan Pendidikan Dasar Penyempurnaan Angka Kredit Kenaikan Pangkat Bagi Guru*, Jakarta: CV. Kloang Klede Jaya, 1994
- Darajat, Zakiah, Dr, *Kesehatan Mental*, cet. ke-14, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988
- , *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, cet. ke-8, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985
- Frieda NRH, Darmono SS dan Darmanto Yt, *Manusia Seutuhnya Beberapa Gagasan*, cet. ke-1, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1984
- Horbison F, *Educational Planning and Human Resourch Development*, diterjemahkan oleh Soeheba, K dengan judul: *"Perencanaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia"*, Jakarta: PT. Bhratara Karya Aksara, 1985

- Indrakusuma, Amir Daien, Drs. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th
- Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang, *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998*, Surabaya: Bina Pustaka Tama, t. th
- Komaruddin, Peneliti Senior BPP Teknologi. *Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia*, Surat Kabar Harian Jayakarta, Jakarta; 7 Januari 1994
- Langgulong, Hasan, Prof., Dr. *Manusia dan pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986
- Mohammad Arsyad, Faisal H. Basri dan Mohammad Ikhsan. *Sumber Daya, Teknologi dan Pembangunan*, Jakarta: Diterbitkan kerja sama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan PT Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Purwanto, M. Ngalim, Drs. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. ke-4, Bandung: Remaja Karya, 1988
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, cet. ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988
- Tilaar, S.P., M.Sc, Ed, Prof. Dr.H.A.R. *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*, cet. ke-1, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Yusuf, A.Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, cet. ke-2, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986

## DAFTAR ANGKET

Nama Mahasiswa : Muliana / NIM: 93.31.0074/PA

Judul Skripsi : PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM  
SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA  
KABUPATEN SOPPENG

### I. KETERANGAN ANGKET:

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai dengan data yang sebenarnya.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
3. Partisipasi dan bantuan bapak/ibu sangat diharapkan dalam menjawab pertanyaan angket ini.

### II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah angket ini sebaik-baiknya sebelum bapak/ibu menjawab mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor dan memberi jawaban pada item yang kosong.

### III. IDENTITAS RESPONDEN:

1. N a m a :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan/Bidang Studi  
yang diajarkan :
4. A l a m a t :

### IV. PERTANYAAN-PERTANYAAN:

1. Dalam memberi pendidikan kepada siswa bapak/ibu apakah sudah dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai pasal 4 Undang-Undang Nomor 2 1989 ?

- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| A. Sudah sesuai | B. Sebagian sudah sesuai |
| C. Belum sesuai | D. ....                  |

2. Selain kegiatan kurikuler apakah di sekolah ini juga diberikan kegiatan ekstra kurikuler ?  
 A. Ya                    B. Tidak                    C. ....
3. Kalau Ya kegiatan apa saja yang diberikan ?  
 A. Kegiatan kepramukaan B. Usaha Kesehatan Sekolah  
 C. Olah raga D. Kesenian E. PMR F. Semuanya
4. Dalam pembinaan moral dan akhlak siswa di sekolah ini, selain pendidikan agama Islam di kelas, apakah dilibatkan dalam kegiatan lain ?  
 A. Ya                    B. Tidak                    C. ....
5. Kalau Ya kegiatan apa saja yang diberikan ?  
 A. Pesatren kilat            B. Kegiatan Hari Besar Islam  
 C. Kegiatan ramadhan D. Semuanya E. ....
6. Kalau Tidak apa penyebabnya ?  
 A. Tidak ada yang membimbing B. Kurangnya biaya  
 C. Tidak ada kesempatan            D. ....
7. Bagaimana daya serap siswa dalam mengikuti pelajaran dalam 1 x pertemuan setelah diadakan penilaian ?  
 A. Mencapai 70%            B. Kurang 70%            C. Mencapai 50%  
 D. Di atas 70%            E. ....
8. Kurikulum Sekolah Menengah Umum disusun untuk mencapai tujuan pada sekolah menengah umum. Ada berapa prosen tujuan tersebut dapat dicapai pada akhir tahun pelajaran (setelah selesai EBTANAS) ?  
 A. 70% lebih            B. Kurang dari 70%            C. Di atas 50%  
 D. Kurang dari 50%            E. ....
9. Tujuan pendidikan pada SMU mengacu pada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ?  
 A. Diadakan pelajaran tambahan  
 B. Diadakan kegiatan kelompok belajar  
 C. Mengadakan diskusi antar siswa

10. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengatasi pelajaran di kelas ?  
A. sangat disiplin B. Cukup disiplin  
C. Kurang disiplin D. ....
11. Bagaimana minat tamatan SLTP memasuki SMU Negeri 1 Liliriaja setiap tahun ?  
A. Melebihi kapasitas yang ada  
B. Sesuai kapasitas  
C. Kurang dari kapasitas yang tersedia
12. Kalau melebihi kapasitas bagaimana menyelesaikannya?  
A. Diadakan testing B. Memakai standar NEM  
C. ....
13. Sumber daya manusia adalah manusia yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan pembangunan nasional, bagaimana peran serta siswa SMU Negeri 1 Liliriaja dalam pembangunan Kabupaten Soppeng untuk mencapai kota BERTAMBAH ?  
A. sangat berperan B. Kurang berperan serta  
C. Belum berperan D. Ikut berperan E. ....

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 2492 PAREPARE

Parepare, 06 Januari 1998

Nomor : 070 / 06 / KSP 1998  
Sifat : B i a s a  
Lampiran : -----  
Perihal : Izin Penelitian.-

K E P A D A  
YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK  
KABUPATEN DATI II SOPPENG

D I --

S O P P E N G . -

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Kotamadya Parepare

Nomer : T. II / PP.009 / 460 / 1997 tanggal 31 Desember 1997

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : M U L I A N A

Tempat / Tgl. Lahir : Seppeng, 26 Maret 1974

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kodya Parepare

A l a m a t : Jl. Bumi Harapan No. 71 Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI -  
CANGADI KABUPATEN SOPPENG "

S e l a n j u t : 1 (satu) bulan s/d 07 Februari 1998

Pengikat/Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menuntut serta menaati Undang-Undang yang berlaku dan mengindahkan
4. Menyampaikan (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamdya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditentukan disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlu-nya.



KANTOR SOSIAL POLITIK  
G. RISWANDI

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul. Sel. Cq. KADIT SOSPOL dan Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamdya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mollusetani di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
8. Sdr. MULIANA di tempat.
9. P e r t i n g a l . -

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. N a m a : Drs. Muhammad Musa
2. Pekerjaan : Kepala SMU Negeri 1 Liliriaja
3. A l a m a t : Lapajung/Depan Kantor Penerangan  
menerangkan bahwa

1. N a m a : MULIANA / NIM: 93.31.0074/PA
2. Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Parepare
3. J u r u s a n : PENDIDIKAN AGAMA
4. A l a m a t : Jln. Laupe No. 71 Parepare

benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal 28 Pebruari 1998, sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG".

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Cangadi, 28 Pebruari 1998  
Kepala,

*M. Musa*  
Drs. Muhammad Musa